

## AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT YAYASAN DARUTTAQWA SEMARANG

**Nikmatuniayah**

*Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof Soedarto SH Tembalang Semarang  
e-mail: nikmatuniayah@rocketmail.com*

**Abstrak.** *Indonesia memiliki potensi pengumpulan zakat masyarakat yang besar. Namun tingkat kolektibilitas dana zakat di Indonesia terbilang masih rendah. Pertama, masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang zakat. Kedua, terletak pada aspek kelembagaan zakat yang belum profesional. BAZIS Yayasan Daruttaqwa yang berlokasi di Kota Semarang belum memiliki pengelolaan dana zakat yang baik. Bazis Daruttaqwa Kota Semarang belum didukung dengan sistem akuntansi dan pelaporan zakat untuk publik yang memadai. Pengelolaan dana zakat melalui pembukuan yang memadai dan proses pelaporan keuangan zakat mendukung akuntabilitas laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat yang dibutuhkan pemakai. Dengan dilakukan transparansi publikasi informasi keuangan kepada publik, maka masyarakat akan menjadi lebih percaya kepada lembaga pengelola zakat tersebut.*

**Kata Kunci:** zakat, sistem, laporan keuangan, akuntabilitas publik

### 1. Pendahuluan

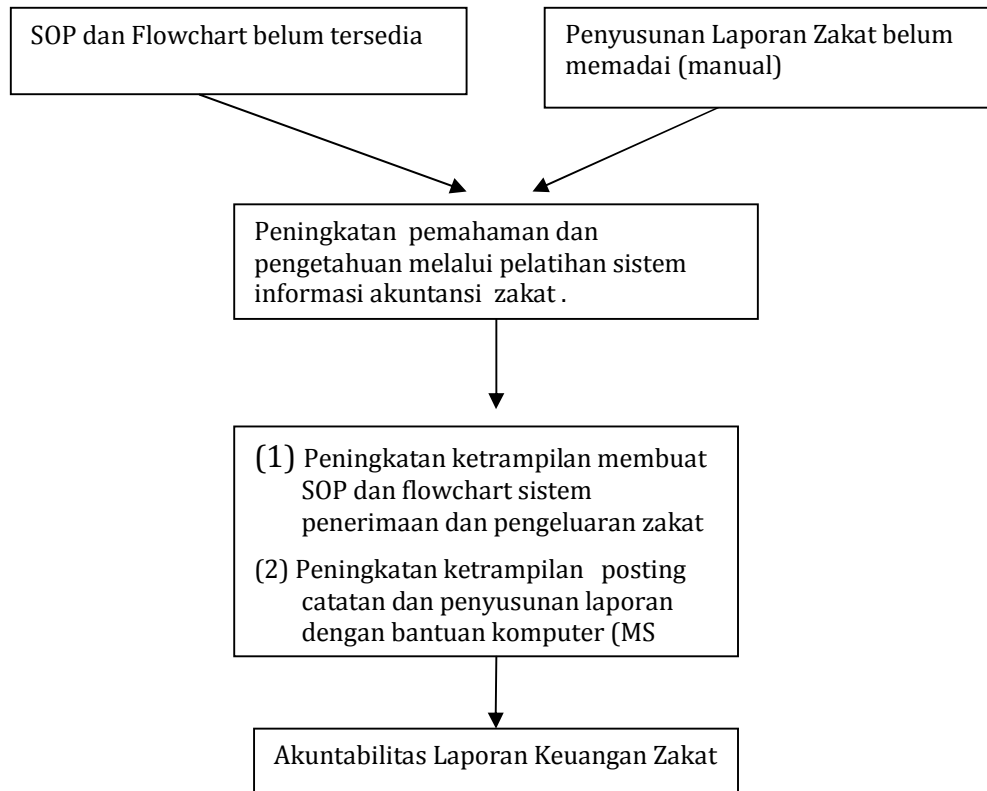
Zakat berperan sebagai instrumen pemerataan pendapatan dalam mencapai perekonomian berkeadilan. Berdasarkan jumlah umat muslim yang besar zakat infak dan shodaqoh (ZIS) berpotensi memberdayakan ekonomi umat. Namun menurut Hafidudin, dalam hal pengumpulan zakat umat muslim Indonesia yang berjumlah sekitar 183 juta, baru terkumpul sekitar RP 217 miliar (Muhammad, Rifqi (2000). Adnan (2001) menyatakan, bahwa rendahnya tingkat kolektibilitas dana zakat di Indonesia disebabkan oleh dua hal. Pertama, masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang zakat. Hal ini terjadi karena lemahnya proses sosialisasi serta proses pendidikan agama yang kurang menekankan akan pentingnya zakat dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, terletak pada aspek kelembagaan zakat. Aspek kelembagaan pengelola zakat ini bersumber dari variabel eksistensi dan profesionalisme organisasi pengelola zakat (OPZ).

Pemerintah mengukuhkan bahwa syarat Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus memiliki pembukuan yang baik. Pembukuan ini tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi pengelola zakat (OPZ). Sebagai organisasi nir laba, OPZ diharapkan bisa mengadopsi standar yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Nir Laba, karena sampai saat ini belum ada standar baru mengenai prosedur pelaporan keuangan OPZ yang dikeluarkan oleh IAI.

Melalui sistem akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi zakat, organisasi pengelola zakat dapat mencatat dan melaporkan arus zakat dengan baik. Berdasarkan rekapan Laporan Zakat Yayasan Daruttaqwa pada akhir tahun 2010 telah diketahui, bahwa penerimaan ZIS telah mengalami kenaikan sebesar 15%. Suatu kenaikan yang luar biasa mengingat kondisi perekonomian nasional yang masih krisis. Pertumbuhan positif tersebut tentunya menumbuhkan kebutuhan masyarakat terhadap akuntabilitas laporan zakat yang dibuat. Berdasarkan tingkat kebutuhan informasi laporan zakat untuk publik sangat besar dirasakan oleh masyarakat, perlu dilakukan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat.

## 2. Perumusan Masalah

Yayasan Daruttaqwa yang berlokasi di Kota Semarang belum memiliki pengelolaan dana zakat yang baik. Bazis Daruttaqwa Kota Semarang belum didukung dengan sistem akuntansi dan pelaporan zakat untuk publik yang memadai. Berdasarkan survey awal diketahui bahwa yayasan Daruttaqwa belum memiliki SOP dan flowchart yang lengkap. Penyusunan Laporan Keuangan Zakat masih dibuat secara manual. Mengingat kenaikan penerimaan sumber ZIS yang cukup pesat, pengelola membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi zakat yang dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan zakat untuk publik.



*Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah*

### 3. Tinjauan Pustaka

Akuntabilitas timbul sebagai konsekuensi logis atas adanya hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) sehingga muncul hubungan yang dinamis berupa *agent-principal relationship*. *Principal* dalam hal ini memberikan kewenangan penuh pada *agent* untuk melakukan aktivitas operasi organisasi. Sebagai konsekuensi atas wewenang ini, maka agen harus mempertanggungjawabkan aktivitasnya kepada *principal*, Gray, Owen dan Mounders (1991:6) mendefinisikan akuntabilitas sebagai *the onus requirement or responsibility to provide account (by no means necessarily a financial account) for reckoning of action of which one is held responsible*. Di sini *principal* dalam konteks pengelolaan keuangan zakat adalah pemberi amanah (muzaki) dan Tuhan. Ini berarti bahwa manajemen pengelola (*agent*) harus mempertanggungjawabkan atas penggunaan sumber daya kepada kedua pihak di atas.

Sistem akuntansi merupakan sekumpulan prosedur yang saling terkait satu sama lain dan membuat sebuah standar yang sama dalam menjalankan tugas organisasi (Mulyadi, 1989; Krimiaji, 2002). Berkaitan dengan prosedur yang merupakan subsistem, diungkapkan adanya kelengkapan dari prosedur berupa *flowchart* dan alur otorisasi. Prosedur yang diungkapkan dalam penelitian ini biasa disebut juga *Standard Operation Procedures* (SOP). *Flowchart* merupakan diagram alur kerja yang memberikan gambaran secara visual bagaimana prosedur dapat dijalankan. Berdasarkan penelitian Rifki, Muhamad (2006) disebutkan bahwa, "Hanya 37,5% OPZ yang memiliki *flowchart* walaupun dalam kenyataannya belum semua prosedur yang telah disusun memiliki *flowchart* yang lengkap.

### 4. Hasil Kegiatan

Yayasan Daruttaqwa yang mengelola pondok pesantren telah memiliki kelembagaan sosial antara lain: panti asuhan, sekolah diniyah (madrasah), pendidikan mulai dari SD (MI), SLTP (MTS), SLTA (MA), SMK dan Perguruan Tinggi (kerja sama dengan Universitas Cendikia Karya Utama Semarang). Untuk memenuhi semua kebutuhan operasi lembaga sosial tersebut Yayasan telah menerima zakat infak dan shodaqoh dari masyarakat. Jumlah rata-rata penerimaan zakat infak dan shodaqoh (ZIS) yang diterima Yayasan Daruttaqwa sekitar Rp. 45.000.000,00 sampai Rp. 50.000.000,00 per tahun. Berdasarkan data santri PP Daruttaqwa 2010 jumlah santri yang bertanggung sebesar 434 orang santri. Dari jumlah seluruh anak santri dan panti tersebar dalam pendidikan sebagai berikut: Sekolah Dasar/MI (23%), MTS (41%), MA (27%), SMK (4%), Perguruan Tinggi (2%), dan Hafalan Qur'an (3%).

#### 4.1 Dokumen dan Catatan Akuntansi Zakat

Dokumen digunakan untuk merekam data tentang aktivitas bisnis. Dengan menggunakan dokumen tersebut, maka pengawasan terhadap pengumpulan data dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan nomor dokumen yang telah tercetak secara urut (*pre-numbered*) di sebelah kanan atas dokumen. Penerimaan ZIS direkam ke dalam bukti penerimaan dan diposting di jurnal penerimaan ZIS. Penjurnalan dibuat untuk setiap transaksi dengan menyebut rekening yang didebit dan dikredit berikut nilai rupiahnya. Selanjutnya buku besar digunakan untuk meringkas data keuangan termasuk saldo terkini untuk setiap individu rekening. Buku besar berisi ikhtisar data untuk setiap

jenis aktiva, kewajiban, modal. Pendapatan, dan biaya yang dimiliki oleh sebuah organisasi.

| <b>BUKTI PENERIMAAN</b>                                |  |
|--|--|
| <b>YAYASAN DARUTTAQWA</b>                              |  |
| <b>Jalan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang</b> |  |
| No   | : .....  |
| Tanggal  | : .....  |
| Telah terima dari                                      | : .....  |
| Akad   | : 1. Zakat    2. Infak    3. Shodaqoh    4. .... |
| Berupa   | : 1. Uang    2. Barang    3. ....                |
| Besar/Nilai  | : Rp. ....<br>(.....)                            |
| Keterangan   | : .....  |
| Pengesahan   | Petugas  |
| .....  | .....  |
| Rangkap 3  |  |

Sumber: diolah dari Krismiaji, 2002

*Gambar 2. Dokumen*

#### 4.2 Laporan yang dihasilkan

Di Indonesia pelaporan sumber dan penggunaan dana zakat oleh Amil untuk publik belum umum. Hanya beberapa badan Amil yang sudah terorganisir yang sudah membuat (seperti Rumah Zakat, BAZIS, Dompot Dhuafa, Pos Keadilan Umat). Berikut bentuk Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat (gambar 3) dan Neraca (gambar 4) yang diupdate dari *Budgeting and Accounting For Disaster Recovery Plan*, Isgiyarta Jaka dan Fuad (2007).

#### **YAYASAN DARUTTAQWA** **LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT** **Bulan Tahun 20XX**

| <b>SUMBER DANA</b>           |
|------------------------------|
| 1. Zakat                     |
| 2. Zakat fitrah              |
| 3. Infaq                     |
| <b>PENGGUNAAN DANA ZAKAT</b> |
| 1. Fakir dan miskin          |
| 2. Amil                      |
| 3. Muallaf                   |
| 4. Memerdekakan budak belian |
| 5. Kelompok gharimin         |
| 6. Fisabilillah              |
| 7. Ibnu sabil                |

Sumber: diolah dari Isgiyarta, Jaka dan Fuad (2007)

*Gambar 3. Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat*

**NERACA**  
**Per 31 Desember 20XX**

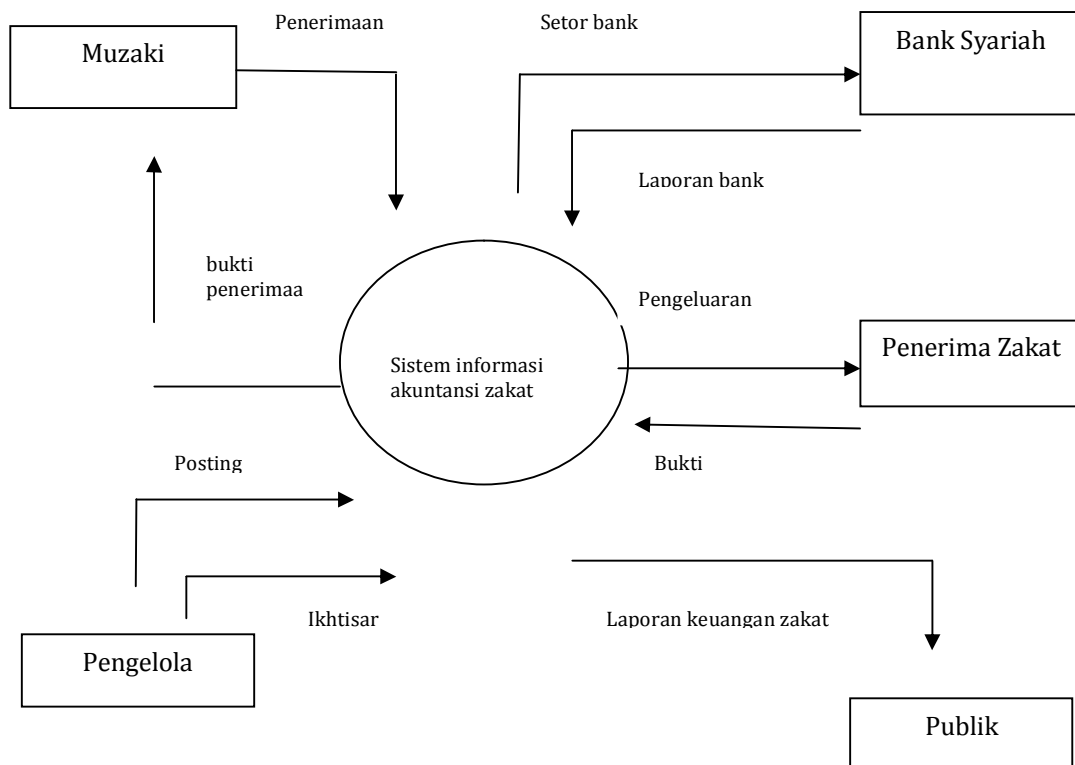
| AKTIVA /KEKAYAAN               | SUMBER DANA/PASIVA           |
|--------------------------------|------------------------------|
| 1. Kas                         | 1. Hutang                    |
| 2. Piutang                     | 2. Muzaki                    |
| 3. Persediaan                  | 3. Perusahaan pembayar zakat |
| 4. Peralatan/perlengkapan      |                              |
| 5. Alat transportasi           |                              |
| 6. Aset-aset lain untuk sosial |                              |
| 7. Bangunan                    |                              |
| 8. Tanah                       |                              |

Sumber: diolah dari Isgiyarto, Jaka dan Fuad (2007)

*Gambar 4. Neraca*

**4.3 Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Zakat**

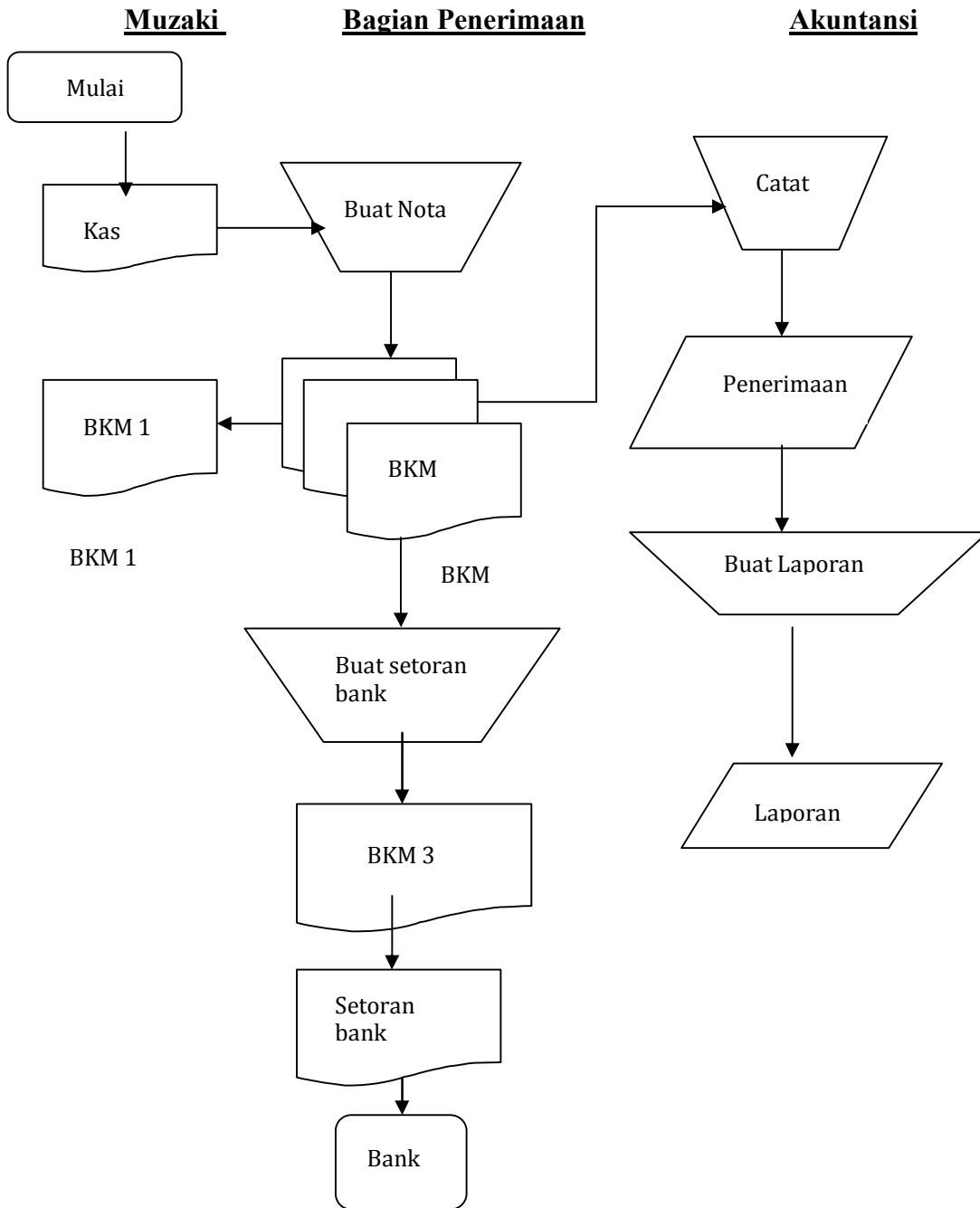
Sistem informasi akuntansi zakat dapat digambarkan melalui data flow diagram (DFD) dan flowchart (bagan alir). Berdasarkan data flow diagram (gambar 5) dapat digambarkan arus data berawal dari muzaki yang membayar zakat dan menerima bukti penerimaan. Selanjutnya oleh pengelola zakat dicatat dan diposting dalam buku penerimaan zakat. Kas yang diterima langsung disetor ke bank syariah yang ditunjuk, kemudian disalurkan ke penerima yang berhak. Setiap bulan pengelola membuat laporan keuangan untuk dipublikasikan kepada publik.



Sumber: diolah dari Krismiaji (2002)

*Gambar 5. DFD Akuntansi Zakat*

Kemudian bagan alir dokumen (flowchart) menggambarkan prosedur penerimaan ZIS (gambar 6) yang diterima pengelola. Zakat diterima oleh bagian penerimaan dengan membuat bukti kas masuk (BKM), lalu bagian akuntansi mencatat ke dalam jurnal penerimaan zakat dan membuat laporan akhir periode. Pada gambar 7 dapat dilihat prosedur pengeluaran ZIS yang disalurkan ke fakir miskin, amil, muallaf, orang memerdekakan budak, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Zakat dikeluarkan oleh bagian pengeluaran dengan membuat nota pengeluaran. Selanjutnya bagian akuntansi mencatat transaksi tersebut ke dalam jurnal pengeluaran zakat dan membuat laporan akhir periode

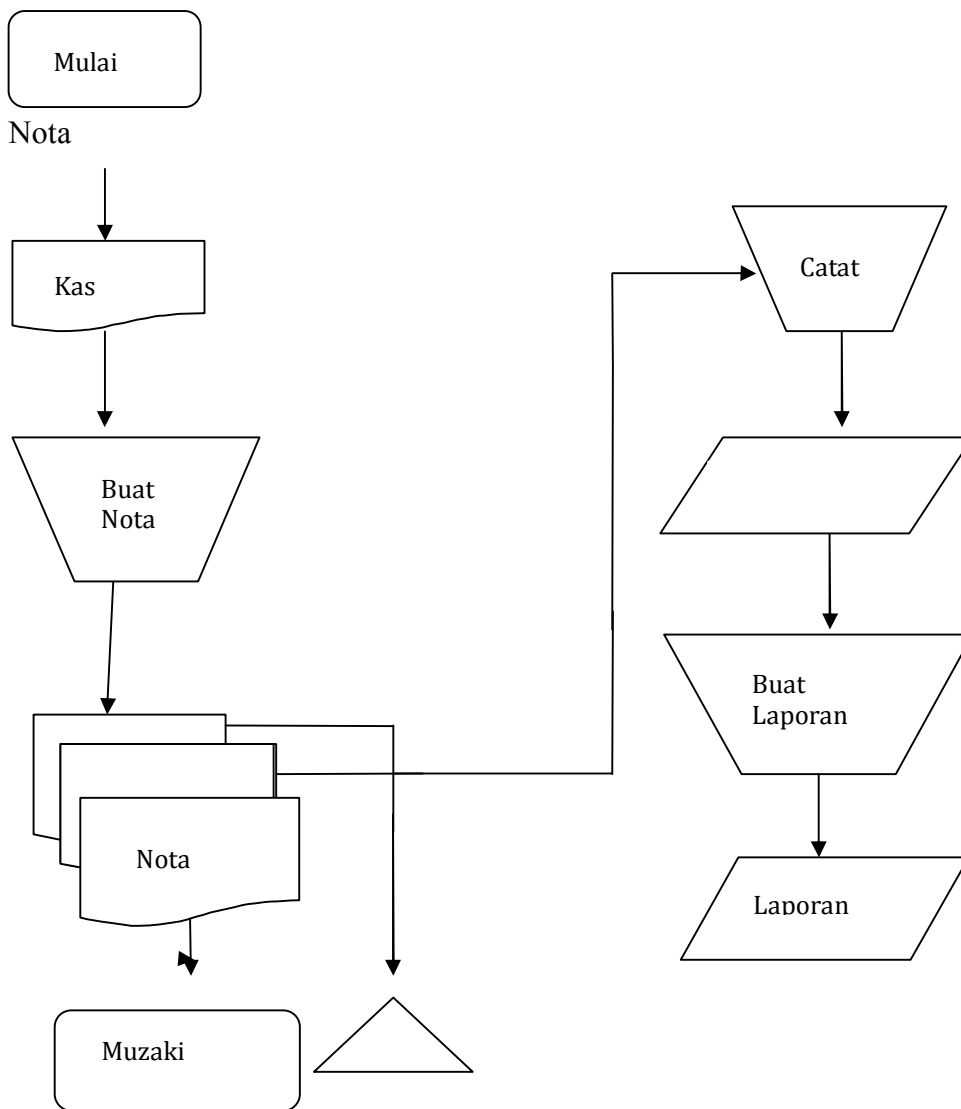


Sumber: diolah dari Krismiaji (2002)

Gambar 6. Prosedur Penerimaan ZIS

**Bagian Pengeluaran**

**Akuntansi**



Sumber: diolah dari Krismiaji (2002)

*Gambar 7. Prosedur Pengeluaran ZIS*

**5. Penutup**

Berdasarkan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menyajikan laporan zakat untuk publik, pengelola menjadi lebih amanah dan masyarakat (muzaki) menjadi percaya pada lembaga yang bersangkutan. Monitoring melekat diserahkan kepada pengelola Yayasan Daruttaqwa yang didukung oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil monitoring menunjukkan terdapatnya perubahan perilaku setelah adanya pelatihan yaitu mampu menginput data ZIS dengan benar. Di bidang akuntansi, mereka sudah

melakukan pencatatan zakat dengan baik, dan menyajikan laporan penggunaan ZIS untuk publik. Untuk menunjang pengelolaan Dana ZIS yang ada tampaknya perlu dikembangkan dengan menciptakan aplikasi sederhana yang dapat menginput transaksi masukan dan output laporan penggunaan ZIS untuk publik.

## 6. Daftar Pustaka

- Adnan, Muhammad Akhyar. (2001). *Sebuah Kata Pengantar dalam Buku Akuntansi dan Manajemen Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat (IMZ)
- Gray, Rob, David L. Owen. Keith Moulder. (1991). Accountability, Corporate Social Reporting and the Social Audit. *Journal of Business, Finance, and Accounting (Spring)*, hal 39 -50.
- Harahap, Sofyan S. dan M. Yusuf. 2002. "Menghitung Zakat Perusahaan (Studi kasus pada PT. Asuransi Takaful, BSM, BPRS, Dompot Dhuafa, BMT dan Pos Keadilan Peduli Umat), *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.2. No.3, Desember
- Harahap, Sofyan S. 2001. *Akuntansi Islam*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, Sofyan S. dan M. Yusuf. 2002. "Menghitung Zakat Perusahaan (Studi kasus pada PT. Asuransi Takaful, BSM, BPRS, Dompot Dhuafa, BMT dan Pos Keadilan Peduli Umat), *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.2. No.3, Desember
- Herlina, Lusi. (2004). *Pengembangan Transparansi dan Akuntabilitas di KPMM*. Jakarta:PIRAC, Ford Foundation dan Tifa.
- Isgiyarta, Jaka dan Fuad. 2007. "Budgeting and Accounting For Disaster Recovery Plan". Paper disajikan pada The 1 st International Accounting Workshop on Disaster Prevention and Rehabilitation, Universitas Diponegoro, 10-11 September 2007
- Krismiaji, (20002). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit YKPN, Yogyakarta
- Muhammad, Rifqi (2006). Akuntabilitas Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 7 No. 1
- Mulyadi. (1989). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Niswonger, C. Rollin, Fess. Philip E., Warren, and Carl S. 1990. *Accounting Principles*. Hillinois. South Western Publishing Co.
- Nugroho, Wijayanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Purwanto, April, 2008. *Cara Cepat Menghitung Zakat*. Penerbit Sketsa, Yogyakarta.
- Riyadi, A dan Nursiam (2003). Akuntansi Islam dalam Perpektif Substansiisme dan Simbolisme. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.2 No.2.
- Sabiq, Sayid, 1997, Fikih Sunah Jilid (3-4), Penerbit Almaarif Bandung.



Triuwono, Iwan dan Roekhuudin. 2000. Konsistensi praktik sistem pengendalian intern dan akuntabilitas pada Lazis (studi kasus di Lazis X Jakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3. No. 2: 151-167.

## Data Pengunjung di Portal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SNaPP) 2012

Data Pengunjung  
Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora  
s.d. 20 November 2012

<http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial>



Sumber: <http://s08.flagcounter.com/more/PJb>

Data Pengunjung  
Prosiding SNaPP: Sains, Teknologi, dan Kesehatan  
s.d. 20 November 2012

<http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sains>



Sumber: <http://s09.flagcounter.com/more/0n7/>